

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field Research) yang bersifat Etnometodologi-kualitatif. Metode Etnometodologi menunjuk pada materi pokok (subject matter) yang diteliti, yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas. Penelitian ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancah atau lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.¹ Etnometodologi berasal dari tiga kata Yunani, 'ethnos', 'metodas', dan 'logos'. 'Ethnos' artinya orang, 'metodas' artinya metode dan 'logos' berarti ilmu. Secara harfiah Etnometodologi diartikan sebagai studi atau ilmu tentang metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu-individu menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari, seperti cara mereka menyelesaikan pekerjaan di dalam hidup sehari-hari.²

Jika Etnografi berfokus pada budaya kelompok masyarakat atau anggota masyarakat, dan Fenomenologi pada maknanya merupakan suatu tindakan atau peristiwa, maka Etnometodologi lebih pada dunia konstruksi Individu-individu di dalam memahami sesuatu sesuai dengan akal sehat

¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

² Mudjia Rahardjo, "Apa itu Studi Etnometodologi?" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 1.

(*common sense*) yang berlaku dan dengan makna yang diterima secara bersama-sama.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2021 di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

Alasan peneliti mengambil penelitian pendidikan nasionalisme dan prinsip hubbul wathan minal iman di pondok pesantren lirboyo mojoroto kota Kediri adalah karena pondok pesantren lirboyo merupakan suatu lembaga yang memainkan peran penting dalam membentuk manusia indonesia berbudi luhur, berakhlak mulia, memahami dan menjalankan ajaran agama Islam secara benar tanpa mengesampingkan status dirinya sebagai warga Negara Indonesia.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Lirboyo telah dianggap mampu membekali para peserta didik atau santri-santrinya dalam pendidikan agama islam yang baik dan benar serta membekalinya dengan pendidikan karakter yang kuat dengan pendidikan kebangsaan (Nasionalisme) sehingga dapat

³ Rahardjo, h. 2.

membentengi para santri-santrinya yang tidak sejalan dengan kebhinekaan dalam pancasila.

Hal ini terbukti dengan para alumni-alumni Pondok Pesantren Lirboyo yang termuat dalam suatu wadah organisasi yang disebut HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) yang telah menunjukkan jati dirinya sebagai warga Negara yang baik yang mengusung asas Nasionalis Religius Serta Religius Nasionalis, Seperti: Alm. Almaghfurlah KH. Maimoen Zubair selaku Musytasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, MA. Selaku ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc.,MA. Sebagai Wakil Tanfidziyah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama, dan masih banyak yang lainnya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Adapun Jenis data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan/pengurus, guru/pengajar, santri dan alumni Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan dokumentasi atau arsip Pondok Pesantren Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur yang dibutuhkan oleh peneliti,

data sekunder tersebut penulis dapatkan dari pengurus Pondok Pesantren Kota Kediri Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

E. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pimpinan/pengurus, guru/pengajar santri dan alumni Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu “pengambilan sampel berdasarkan tujuan”. Namun apabila penelitian sudah mengarah kepada jawaban yang sama diantar responden maka pengambilan sampel akan dihentikan dirasa cukup.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah Pendidikan Nasionalisme dan Prinsip Hubbul Wathan Minal Iman di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur, Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dengan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara face to face, artinya antara peneliti dan responden berhadapan langsung untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh si pewawancara.

Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) 1 (satu) orang pimpinan atau pengurus Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.
- 2) 3 (tiga) orang guru atau ustadz sebagai pengajar di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.
- 3) 1 (satu) orang santri Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

b. Observasi

Adapun yang dimaksud dengan observasi yaitu pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat, peneliti dapat menggali informasi lebih jauh mengenai subjek penelitian. Dalam hal ini yang diamati yaitu segala aktifitas di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Apa yang ditangkap tersebut, dicatat untuk kemudian dideskripsikan, dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan.

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data selama di lapangan, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam

analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari narasumber yang diwawancarai. Dan bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum cukup atau memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap yang di inginkan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk itu maka perlu adanya catatan secara teliti dan rinci. Seperti halnya telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila masih diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan untuk peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi atau tabel.

3. Penarikan Kesimpulan atau Varifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan sangat mendukung terhadap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sangat mendukung, valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sangat valid.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknis pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan derajat kepercayaan (credibility) yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang belum pernah atau baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling memperayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks/fokus.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek atau diperiksa kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali kelengkapan data benar-benar valid maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cara observasi secara cermat, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Trigulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu data yang diperlukan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang lain. Trigulasi teknik ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam peneliti ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik dokumentasi penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya pembentukan jiwa nasionalisme dan prinsip hubbul wathan minal iman di Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

4. Review Informasi

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah di susun dalam bentuk laporan di komunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok, yaitu koordinator dan ustadz kelas diniyah dengan siswa. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

I. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa data sekunder, karena datanya sudah ada dalam berbagai dokumen, kita hanya menggunakan data yang sudah ada tersebut. Adapun data-datanya penulis kutip dari arsip dan lain-lain yang berkenaan dengan

pembahasan skripsi ini, yang bersumber dari data-data Pondok Pesantren Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

J. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini terbagi kepada beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu :

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Meminta izin secara formal
- 4) Melakukan survei lapangan secara mendalam selaku objek penelitian.

2. Tahap kerja lapangan

Pada tahapan ini peneliti menjadi 5 (lima) tahap diantaranya :

- 1) Mengadakan survei kepada guru atau ustadz terhadap pendidikan nasionalisme dan prinsip hubbul wathan minal iman untuk memperoleh data.
- 2) Mengamati fenomena yang ada dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- 3) Berperan sebagai peneliti untuk mengambil dan mengumpulkan data.
- 4) Menganalisis data yang diperoleh.
- 5) Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.